PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB AKADEMIK MELALUI INTEGRASI PEMBELAJARAN AKTIF DAN PEMBIASAAN POSITIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Aqila Dami Khairiya[1], Rahma Anggita Sari[2], Lidiya Sari[3], Gita Fadillah[4], Darwanto[5]

[1,2,3,4,5] *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*
E-mail : aqiladamikhairiya11@gmail.com[1], anggitasarirahma804@gmail.com[2], lidiyasari841@gmail.com[3], gitafadillah50@gmail.com[4], dharwant@gmail.com[5]

ABSTRAK

Karakter tanggung jawab akademik merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi bagi keberhasilan belajar dan pembentukan karakter peserta didik di masa depan. Namun, penguatan karakter tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya kedisiplinan belajar, kurangnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter tanggung jawab akademik melalui integrasi pembelajaran aktif dan pembiasaan positif pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pembelajaran aktif, pembiasaan positif, tanggung jawab akademik, dan sekolah dasar. Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi, kemandirian, kolaborasi, dan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab akademiknya, sedangkan pembiasaan positif melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan kegiatan rutin berperan dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab menjadi perilaku yang konsisten. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan proses pembentukan karakter yang lebih komprehensif dibandingkan penerapan secara terpisah. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter tanggung jawab akademik memerlukan sinergi antara strategi pedagogis yang berpusat pada peserta didik dan budaya sekolah yang mendukung pembiasaan positif secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Aktif, Pembiasaan Positif, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Tanggung Jawab Akademik.*

ABSTRACT

Strengthening academic responsibility character is one of the essential competencies that should be developed from the elementary school level as a foundation for students' academic success and future character development. However, fostering this character remains challenging due to low learning discipline, limited independence in completing academic tasks, and the suboptimal integration of character education into classroom instruction. This study aims to analyze the strengthening of academic responsibility character through the integration of active learning and positive habituation among elementary school students. The study employed a Systematic Literature Review (SLR). Literature was collected from Google Scholar, using keywords related to character education, active learning, positive habituation, academic responsibility, and elementary education. Based on the established inclusion and exclusion criteria, 10 eligible studies were selected for analysis. The synthesis revealed that active learning enhances students' participation, independence, collaboration, and responsibility toward their academic tasks, while positive habituation through school culture, teacher role modeling, and routine school activities reinforces the internalization of responsible behavior. The integration of these two approaches provides a more comprehensive strategy for character development than implementing either approach independently. This review highlights that strengthening academic responsibility character requires a synergy between student-centered pedagogical strategies and a sustainable positive school culture to foster long-term behavioral development.

Keywords : *Academic Responsibility, Active Learning, Character Education, Elementary School, Positive Habituation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, tetapi juga bertujuan membentuk individu yang berkarakter, bertanggung jawab, serta mampu menjalankan berbagai kewajiban sebagai warga sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembentukan karakter bahkan menjadi fondasi utama yang akan menentukan perkembangan sikap, kebiasaan, dan perilaku peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Sekolah dasar merupakan fase perkembangan ketika anak mulai membangun sistem nilai, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta belajar mengelola tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik maupun sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya diukur melalui capaian kognitif, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang mampu mendorong peserta didik menjadi individu yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dirancang secara sistematis sejak sekolah dasar mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral, perilaku belajar, dan keberhasilan akademik peserta didik Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier. Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 juga menempatkan karakter sebagai kompetensi yang memiliki kedudukan sejajar dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Peserta didik tidak lagi dipandang hanya sebagai penerima informasi, melainkan sebagai individu yang mampu mengelola proses belajarnya secara aktif, bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas akademik, serta memiliki kesadaran untuk terus berkembang. Dalam konteks tersebut, karakter tanggung jawab akademik menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kesiapan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran secara mandiri. Karakter ini tercermin melalui kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga komitmen terhadap proses belajar, mematuhi aturan kelas, menunjukkan kejujuran akademik, serta memiliki motivasi untuk memperbaiki hasil belajar secara berkelanjutan. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi antara proses pembelajaran, budaya sekolah, serta pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Anantama et al., 2024).

Idealnya, pembentukan tanggung jawab akademik tidak dilakukan melalui penyampaian materi moral secara verbal semata, melainkan melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, bekerja sama, serta merefleksikan hasil belajarnya. Pembelajaran aktif (active learning) memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap proses yang dijalani. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, penyelesaian proyek, pemecahan masalah, presentasi, maupun refleksi pembelajaran, peserta didik belajar mengembangkan rasa memiliki terhadap tugas akademik yang mereka kerjakan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi belajar, motivasi intrinsik, kemampuan berpikir tingkat tinggi, sekaligus membangun sikap tanggung jawab terhadap aktivitas akademik karena peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Selain strategi pembelajaran yang bersifat aktif, keberhasilan pembentukan karakter juga sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang konsisten membangun berbagai kebiasaan positif. Pembiasaan positif merupakan proses pengulangan perilaku baik secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang membiasakan

peserta didik datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, menjaga kebersihan kelas, menghargai guru maupun teman, serta melakukan refleksi terhadap perilaku belajar akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter tanggung jawab akademik. Budaya sekolah yang positif berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memperkuat nilai-nilai karakter melalui keteladanan, aturan bersama, penguatan positif, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik (Azizah et al., 2024).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya di sekolah dasar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab akademik peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Fenomena seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, rendahnya kesadaran menyelesaikan pekerjaan tanpa diingatkan guru, kurangnya kemandirian dalam belajar, ketergantungan terhadap bantuan teman, hingga rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas akademiknya. Kondisi ini juga diperkuat oleh perubahan karakteristik peserta didik pada era digital yang cenderung memiliki rentang perhatian lebih pendek, mudah terdistraksi oleh penggunaan teknologi, serta lebih bergantung pada bantuan instan dibandingkan berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih lebih banyak berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral melalui pembelajaran tematik, kegiatan seremonial, maupun program sekolah yang bersifat insidental. Pendekatan tersebut sering kali belum mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan karena karakter sesungguhnya terbentuk melalui pengalaman yang konsisten dan pembiasaan jangka panjang. Program pembentukan karakter memerlukan integrasi antara proses belajar di kelas dengan budaya sekolah sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk menginternalisasi nilai melalui pengalaman nyata, bukan sekadar memahami konsep secara teoritis. Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan karakter peserta didik memerlukan pendekatan yang holistik dengan melibatkan pembelajaran, lingkungan sekolah, keluarga, serta budaya organisasi sekolah secara terpadu (Anantama et al., 2024).

Di sisi lain, beberapa penelitian telah menunjukkan keberhasilan berbagai program pembiasaan positif dalam meningkatkan karakter peserta didik, seperti implementasi budaya sekolah positif maupun program *Seven Great Children's Habits* yang menekankan refleksi dan apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Program-program tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada implementasi program karakter secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dengan pembiasaan positif sebagai satu kesatuan dalam membangun tanggung jawab akademik peserta didik. Padahal, kedua pendekatan tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi, yaitu pembelajaran aktif membangun pengalaman belajar yang bermakna, sedangkan pembiasaan positif memperkuat konsistensi perilaku melalui budaya sekolah yang berkelanjutan (Fajar & Istiqomatudiniyah, 2025).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian mengenai pembelajaran aktif umumnya lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar, motivasi, atau keterlibatan peserta didik,

sedangkan penelitian mengenai budaya sekolah lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana integrasi pembelajaran aktif dengan pembiasaan positif dapat menjadi strategi yang saling menguatkan dalam membentuk karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar. Padahal, karakter tanggung jawab akademik tidak dapat berkembang hanya melalui satu pendekatan, melainkan memerlukan sinergi antara pengalaman belajar yang aktif dan lingkungan sekolah yang secara konsisten membentuk kebiasaan positif.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan karakter tanggung jawab akademik melalui integrasi pembelajaran aktif dan pembiasaan positif pada siswa sekolah dasar. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik selama belajar, tetapi juga membangun kebiasaan bertanggung jawab yang berkelanjutan dalam menyelesaikan berbagai kewajiban akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian model konseptual yang menghubungkan pembelajaran aktif sebagai strategi pedagogis dengan pembiasaan positif sebagai budaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab akademik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pendidikan karakter serta menjadi referensi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

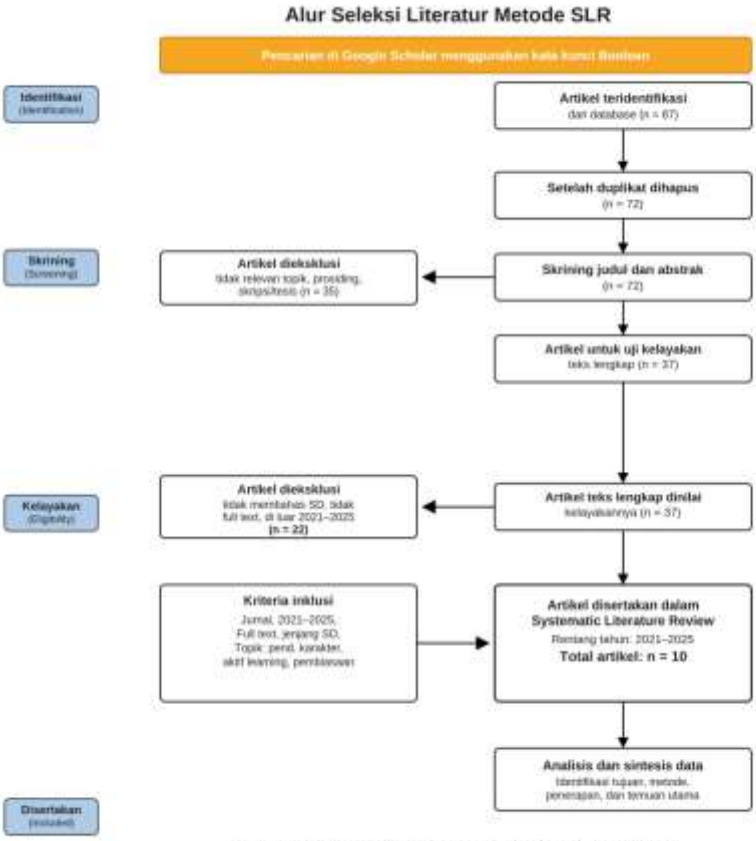
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian yang berkaitan dengan penguatan karakter tanggung jawab akademik melalui pembelajaran aktif dan pembiasaan positif pada siswa sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menyintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai topik yang dikaji. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan Google Scholar sebagai sumber utama. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci, yaitu *"pembelajaran aktif"*, *"active learning"*, *"pembiasaan positif"*, *"positive habituation"*, *"tanggung jawab akademik"*, *"academic responsibility"*, *"pendidikan karakter"*, dan *"sekolah dasar"* atau *"elementary school"*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR agar diperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Artikel yang dipilih merupakan artikel jurnal yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text), serta membahas pendidikan karakter, pembelajaran aktif, pembiasaan positif, atau tanggung jawab akademik pada jenjang sekolah dasar. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, berupa prosiding, skripsi, tesis, maupun artikel yang terduplikasi tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Hasil pencarian kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya, data dari setiap artikel dianalisis dengan cara mengidentifikasi tujuan penelitian, metode yang digunakan, bentuk penerapan pembelajaran, serta temuan utama yang berkaitan dengan penguatan karakter tanggung jawab akademik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil dari setiap penelitian, kemudian mengelompokkan temuan-temuan yang memiliki kesamaan sehingga

diperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran aktif dan pembiasaan positif yang efektif dalam membangun karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Alur Seleksi Literatur Metode SLR (Adaptasi Model PRISMA, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengukuran Kuat Medan Magnet Neodymium pada Variasi Suhu 30°C–50°C

A. Implementasi Pembelajaran Aktif dan Pembiasaan Positif dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab Akademik Siswa Sekolah Dasar

Penguatan karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan karakter karena menjadi fondasi bagi terbentuknya kebiasaan belajar yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar, tetapi juga mencerminkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban akademik secara konsisten, mematuhi aturan pembelajaran, serta menunjukkan komitmen terhadap proses belajar yang dijalani. Oleh sebab itu, pembentukan karakter tersebut memerlukan proses yang berlangsung secara berkesinambungan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan lingkungan sekolah yang mampu menanamkan berbagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kajian pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab mata pelajaran tertentu, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Guru dituntut tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif

peserta didik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mendorong munculnya sikap bertanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan disiplin. Dalam konteks tersebut, pembelajaran aktif (*active learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran sehingga mereka belajar mengambil tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri. Sementara itu, pembiasaan positif melalui budaya sekolah berperan memperkuat pengalaman belajar tersebut melalui berbagai rutinitas, keteladanan, penguatan perilaku positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Sepuluh artikel tersebut berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2026 dengan fokus pembahasan mengenai pendidikan karakter, pembelajaran aktif, budaya sekolah, pembiasaan positif, dan pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik. Meskipun memiliki pendekatan penelitian yang beragam, seluruh artikel memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai strategi yang efektif dalam membangun karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar.

Sebagai tahap awal sintesis, lima artikel pertama yang dianalisis berfokus pada implementasi pendidikan karakter sebagai landasan konseptual dalam membangun tanggung jawab akademik peserta didik. Kelima penelitian tersebut mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui berbagai pendekatan, mulai dari kajian sistematis, tinjauan literatur, hingga penelitian mengenai budaya sekolah sebagai media internalisasi nilai. Sintesis terhadap penelitian-penelitian tersebut penting dilakukan karena memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter yang menjadi pijakan dalam mengembangkan pembelajaran aktif dan pembiasaan positif sebagai strategi pembentukan tanggung jawab akademik. Ringkasan karakteristik kelima penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Dasar Penguatan Tanggung Jawab Akademik

No	Penulis	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
1	Hadi, Y., *et al.* (2025)	Implementasi pendidikan karakter di sekolah	Systematic Literature Review (SLR)	Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi antara pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan guru, keterlibatan keluarga, dan dukungan kebijakan sekolah sehingga pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan.
2	Indrawati (2020)	Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada siswa sekolah dasar	Penelitian deskriptif kualitatif	Budaya sekolah yang dibangun melalui kegiatan rutin, pembiasaan positif, keteladanan guru, serta pengondisian lingkungan mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik.
3	Kristjánsson (2020)	Perkembangan penelitian	Literature Review	Pendidikan karakter modern menekankan pembentukan kebajikan

		pendidikan karakter kontemporer		(*virtues*), pembiasaan (*habituation*), pengalaman moral, dan internalisasi nilai melalui latihan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
4	Lickona (2021)	Pendidikan karakter abad ke-21	Literature Review	Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran melalui keteladanan guru, lingkungan sekolah yang positif, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pembentukan budaya belajar yang mendukung perkembangan karakter.
5	Nurazizah, V. A., *et al.* (2025)	Efektivitas pendidikan karakter pada era digital	Systematic Literature Review (SLR)	Pendidikan karakter pada era digital akan lebih efektif apabila dipadukan dengan pembelajaran aktif, pembiasaan positif, budaya sekolah, serta pendampingan guru dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh penelitian memiliki kesamaan pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang harus dilaksanakan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, bukan hanya melalui penyampaian materi mengenai nilai-nilai moral. Meskipun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, mulai dari *Systematic Literature Review*, *literature review*, hingga penelitian kualitatif, seluruh artikel menegaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui interaksi yang berkesinambungan antara proses pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan guru, serta pengalaman nyata yang dialami peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab akademik tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran yang secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kajian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2025) memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai komponen pendidikan, yaitu pembelajaran di kelas, budaya sekolah, keteladanan guru, keterlibatan keluarga, serta dukungan kebijakan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak berkembang apabila hanya mengandalkan satu program atau satu mata pelajaran, melainkan membutuhkan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan. Pandangan ini memperkuat konsep bahwa penguatan karakter tanggung jawab akademik harus dibangun melalui sinergi antara strategi pembelajaran yang aktif dengan pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Indrawati (2020) yang menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan rutin, pembiasaan positif, keteladanan guru, serta pengondisian lingkungan belajar, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku disiplin, tanggung

jawab, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan positif bukan sekadar aktivitas yang dilakukan secara berulang, tetapi merupakan mekanisme pembentukan karakter yang memungkinkan nilai-nilai moral berubah menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan positif menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun tanggung jawab akademik karena peserta didik terbiasa menyelesaikan kewajiban belajar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dari perspektif yang lebih konseptual, Kristjánsson (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter modern tidak hanya berorientasi pada penguasaan nilai moral, tetapi juga pada pembentukan *virtues* melalui proses *habituation*. Artinya, karakter berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dalam berbagai situasi kehidupan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari. Pendekatan ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak akan cukup untuk membentuk karakter tanggung jawab akademik apabila tidak disertai dengan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan perilaku tersebut secara berulang.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Lickona (2021) yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam pendidikan karakter abad ke-21. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan pencipta lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri. Lingkungan belajar yang demokratis, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi berkembangnya kemandirian, komitmen belajar, serta kesadaran dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang efektif.

Selain itu, hasil sintesis dari Nurazizah et al. (2025) menunjukkan bahwa tantangan pendidikan karakter pada era digital semakin kompleks akibat meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih adaptif melalui integrasi pembelajaran aktif, pembiasaan positif, budaya sekolah, dan pendampingan guru dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab akademik tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas belajar secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijaksana, jujur, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, sintesis terhadap kelima penelitian tersebut memperlihatkan adanya pola yang konsisten, yaitu bahwa pendidikan karakter akan berkembang secara optimal apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik. Pembelajaran aktif memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya, sedangkan pembiasaan positif memperkuat pengalaman tersebut melalui budaya sekolah yang berlangsung secara terus-menerus. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter tanggung jawab akademik sehingga tidak dapat dipisahkan sebagai dua strategi yang berdiri sendiri. Temuan ini sekaligus menjadi dasar bagi analisis pada sintesis berikutnya yang secara lebih spesifik membahas implementasi pembelajaran aktif dan pembiasaan positif dalam membangun karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar.

Penguatan Tanggung Jawab Akademik melalui Pembelajaran Aktif, Media Pembelajaran, dan Peran Guru

Perkembangan penelitian mengenai karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh budaya sekolah, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Berbagai penelitian

terbaru mulai menempatkan pembelajaran aktif, pemanfaatan media pembelajaran, serta peran guru sebagai faktor utama yang secara langsung memengaruhi berkembangnya karakter tanggung jawab peserta didik. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan karakter dari yang sebelumnya berorientasi pada penanaman nilai secara normatif menjadi proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam melaksanakan tanggung jawab akademiknya. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, peserta didik didorong untuk menjadi individu yang aktif membangun pengetahuan melalui berbagai aktivitas belajar yang menuntut partisipasi, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap hasil belajar. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menyelesaikan tugas, menghargai waktu, bekerja sama dengan teman, serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil selama proses pembelajaran. Di sisi lain, guru berperan sebagai fasilitator yang mengondisikan pengalaman belajar tersebut agar mampu berkembang menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap lima penelitian berikut, terlihat bahwa pembelajaran aktif, inovasi media pembelajaran, serta peran strategis guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter tanggung jawab akademik siswa sekolah dasar. Ringkasan karakteristik penelitian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Penelitian tentang Penguatan Karakter Tanggung Jawab Akademik melalui Pembelajaran Aktif dan Peran Guru

No	Penulis	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
1	Purnamasari (2026)	Pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar	Systematic Review	Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab berlangsung lebih efektif melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dukungan budaya sekolah, serta strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.
2	Sari et al. (2025)	Implementasi pembelajaran aktif di kelas	Systematic Literature Review (SLR)	Pendekatan *active learning* meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kemandirian, serta tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran.
3	Yanti, Anggraini, & Darwanto (2019)	Pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk	Penelitian pengembangan	Penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik

		menumbuhkan karakter siswa		dalam pembelajaran sekaligus menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses belajar berlangsung.
4	Jayuni, Uswatun, & Amalia (2022)	Analisis karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik di sekolah dasar	Penelitian deskriptif kualitatif	Karakter tanggung jawab ditunjukkan melalui kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, menjaga fasilitas belajar, dan melaksanakan kewajiban belajar secara mandiri.
5	Nisra et al. (2025)	Peran guru kelas dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tematik PPKn	Penelitian kualitatif	Guru memiliki peran strategis sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tematik yang dipadukan dengan pembiasaan positif di kelas.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa seluruh penelitian memiliki kecenderungan yang sama, yaitu menempatkan proses pembelajaran sebagai ruang utama dalam pembentukan karakter tanggung jawab akademik siswa sekolah dasar. Meskipun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seluruh artikel menunjukkan bahwa karakter tidak berkembang melalui penyampaian nilai secara teoritis, melainkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengambil keputusan, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan mempertanggungjawabkan hasil belajarnya sehingga nilai tanggung jawab berkembang melalui praktik nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual.

Sintesis juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berkontribusi terhadap berkembangnya berbagai indikator tanggung jawab akademik, seperti kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kemandirian belajar, komitmen terhadap proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran mematuhi aturan kelas. Selain itu, inovasi media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menarik dan interaktif bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab akademiknya.

Di samping strategi pembelajaran, peran guru muncul sebagai faktor yang paling konsisten dalam seluruh penelitian. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memperlihatkan perilaku bertanggung jawab, fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, serta pembimbing yang memberikan penguatan terhadap setiap perilaku positif peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab akademik sangat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan pembelajaran aktif dengan pembiasaan positif secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran aktif, inovasi media, dan pembiasaan yang difasilitasi guru merupakan satu kesatuan strategi yang saling melengkapi dalam membangun karakter tanggung jawab akademik siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penguatan karakter tanggung jawab akademik pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang bersifat holistik, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan. Karakter tidak terbentuk melalui penyampaian nilai secara konseptual semata, melainkan melalui pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai tanggung jawab dalam setiap aktivitas akademik. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sebagai ruang yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus didukung oleh budaya sekolah yang secara konsisten menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif.

Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran aktif dan pembiasaan positif merupakan pendekatan yang memiliki potensi kuat dalam membangun karakter tanggung jawab akademik karena keduanya saling melengkapi dalam proses pembentukan perilaku belajar. Pembelajaran aktif memberikan pengalaman autentik bagi peserta didik untuk mengambil peran, membuat keputusan, dan mempertanggungjawabkan proses belajarnya, sedangkan pembiasaan positif memperkuat pengalaman tersebut melalui rutinitas, keteladanan, dan budaya sekolah yang berkesinambungan. Sinergi kedua pendekatan tersebut memungkinkan pembentukan karakter berlangsung secara lebih mendalam dan berorientasi pada perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter dengan menawarkan perspektif bahwa tanggung jawab akademik perlu dipahami sebagai hasil integrasi antara strategi pedagogis dan budaya sekolah, bukan sebagai keluaran dari salah satu pendekatan secara terpisah. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik secara sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model implementasi integrasi pembelajaran aktif dan pembiasaan positif melalui penelitian empiris sehingga efektivitasnya terhadap penguatan karakter tanggung jawab akademik dapat dibuktikan pada berbagai konteks sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anantama, R., et al. (2024). Character development of elementary school students through values education: A literature review. *SMART: Journal of Islamic Education*.

Azizah, K. N., Kusumaningrum, P. H., Febriana, R. P., & Rawanoko, E. S. (2024). Implementation of character education through positive school culture in elementary schools. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning, 2*(2), 113–122.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). Research-based character education. *Journal of Character Education, 17*(1), 1–18.

Fajar, D. N. M., & Istiqomatudiniyah. (2025). Strengthening the character of elementary school students through the seven great children's habits program based on reflection and appreciation. *Interstellar Journal*.

Gamage, K. A. A., Dehideniya, S. C. P., & Ekanayake, S. Y. (2022). The role of active learning in higher education: A systematic review of current evidence. *Education Sciences, 12*(1), 20. https://doi.org/10.3390/educsci12010020

Hadi, Y., et al. (2025). A systematic literature review on character education implementation in schools. *Journal of Educational Research and Policy*.

Indrawati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan, 3*(2), 163–174. (tersitasi dalam review SLR)

Kristjánsson, K. (2020). Recent work on character education: A review. *British Journal of Educational Studies, 68*(3), 321–345.

Lickona, T. (2021). Character education for the twenty-first century. *Journal of Character Education, 17*(2), 1–15.

Nurazizah, V. A., et al. (2025). Effectiveness of student character education in the digital era: A systematic literature review. *International Journal of Elementary Education*.

Purnamasari, N. D. (2026). Developing discipline and responsibility character in elementary school students: A systematic review. *International Journal of Innovation Management*.

Sari, S. F., Roulina, F., Nurlaila, N., Eliza, E., & Siswanti, S. (2025). Classroom learning with active learning approach: A systematic literature review. *Proceeding of International Journal of Educational Development, 4*(1). https://doi.org/10.59175/pijed.v4i1.376

Yanti, C. O. D., Anggraini, F., & Darwanto. (2019). *Media pembelajaran matematika interaktif dalam upaya menumbuhkan karakter siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 201–206. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5128

Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis nilai karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3453–3461. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621

Nisra, W. O., Sumardjoko, B., Miftuhah, Y., Etika, L., & Minsih. (2025). Membangun karakter tanggung jawab siswa SD melalui pembelajaran tematik PPKn: Peran strategis guru kelas. *Else (Elementary School Education Journal), 9*(1), 173–183.